

Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2017-2022)

Suci Nungcahyani^{1*)}, Agung Wahyudi²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

*Email Korespondensi: sucinungcahyani@gmail.com

Abstract

This study aims to show the effects of mudharaba financing, musharaka financing, and ijara financing as well as partially and stimulants the profitability of Return On Asset (ROA) at Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia. This study is quantitative research using secondary data in the form of panel data. The population used in the study is 13 Sharia Commercial Banks in Indonesia. Sample collection used a purposive sampling so that 5 bank units according to the criteria with a total of 120 sample data are obtained. As for data analysis techniques using model selection methods, classical assumption tests, panel data regression, and hypothesis tests. The results of the research show that partial mudharaba financing has no effect and is not significant on ROA on BUS. Musyaraka financing has a positive and significant effect on ROA in BUS. Ijarah financing has a negative and significant effect on ROA on BUS. Meanwhile, the stimulant financing of mudharaba, musyaraka, and ijara has a significant effect on ROA on BUS. This research provides insight into BUS to pay attention to mudharaba, musyaraka, and ijara financing in order to increase the profitability of Sharia Commercial Banks.

Keywords: Mudharaba Financing; Musyaraka Financing; Ijara Financing; Return On Asset (ROA); Sharia Commercial Bank.

Saran sitasi: Nungcahyani, S., & Wahyudi, A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2017-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 876-886. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>

1. PENDAHULUAN

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memelihara kebenaran disegala aspek kehidupan. Kebenaran ini juga ditegakkan dalam aktivitas sistem ekonomi Islam. Menegakkan ekonomi Islam sehubungan pada dasar Allah adalah sang pencipta seluruh alam semesta, tolong menolong antar sesama dan saling bekerja sama, tidak berlebihan dan mengutamakan kesederhanaan, memperoleh keuntungan dengan cara yang halal, serta niat maupun usaha yang tulus (Kardi et al., 2023). Sistem ekonomi Islam dibangun untuk kesejahteraan dan kemakmuran seluruh umat manusia.

Perkembangan ekonomi Islam yang semakin maju membuat keuangan syariah dikenal oleh banyak masyarakat, terutama perbankan syariah. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah juga ikut meningkat. Keadaan ini dimanfaatkan perbankan syariah untuk meluaskan

pangsa pasarnya dengan memberi edukasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah. Masyarakat mempunyai peran yang penting dalam menjaga kelangsungan usaha dari perbankan syariah. Adapun kepercayaan masyarakat pada bank tidak akan terlepas dari kesehatan bank dan kondisi keuangan bank tersebut (Fazriani & Mais, 2019).

Perbankan menjadi lembaga yang mempunyai peran penting dalam membangun negara (agent of development). Hal ini diimplementasikan oleh bank dalam menjalankan fungsi sebagai intermediasi keuangan (Anisa & Anwar, 2021). Artinya bank menghimpun dana masyarakat dengan kredit maupun bentuk lainnya guna meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan perbankan syariah menjadi perhatian utama pada industri perbankan. Pertumbuhan yang stagnan mengakibatkan perubahan pada profitabilitas (Abbas & Arizah, 2019). Perbankan syariah Indonesia

terus meningkat sejalan pemikiran kalangan masyarakat mengenai sistem syariah dengan tidak melibatkan unsur bunga (riba). UU No. 10 Tahun 1998 mengemukakan jika bank di bedakan dalam dua kategori berdasarkan sistem operasionalnya, yakni bank sistem konvensional serta bank syariah.

Salah satu usaha paling utama yang dilakukan perbankan syariah adalah pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan menjadi sumber pendapatan terbesar dalam kegiatan perbankan syariah (Kusuma, 2019). Pembiayaan yakni penyediaan dana ataupun tagihan atas kesepakatan pihak bank dan nasabah yang wajib dikembalikan beserta imbalan maupun bagi hasil (Inti et al., 2014). Pembiayaan menjadi aktivitas yang paling mendominasi dalam pengalokasian dana pada perbankan. Sebab dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya perbankan melakukan pembiayaan yang diberikan pada nasabah.

Dalam pengukuran tingginya profitabilitas perbankan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA ialah perbandingan dari profitabilitas dipakai dalam menaksir kekuatan perusahaan saat mengelola dana atau modal yang ditanamkan pada aktiva guna memperoleh keuntungan. Menurut (Azalina, 2015) menyatakan bahwa dalam ROA dari semua aktiva yang dikendalikan tanpa memperhatikan sumber dana serta rasio ini biasanya diukur dalam bentuk persentase. Jika rasio menunjukkan semakin rendah maka tidak baik, sedangkan semakin tingginya rasio maka semakin baik (Kusuma, 2019).

Profitabilitas ialah kesanggupan atau kekuatan badan perusahaan dalam memperoleh profit ataupun keuntungan. Aktiva serta modal yakni sumber laba yang didapat oleh badan perusahaan (Inti et al., 2014). Terdapat berbagai rasio perbandingan yang dipakai saat menilai profitabilitas badan perusahaan seperti ROA, ROE, GPM, dan NPM. Dalam riset ini memakai profitabilitas yakni skala *Return On Asset* (ROA) karena bisa memperlihatkan pencapaian laba pada bank. Penggunaan aset secara efisiensi untuk menghasilkan laba bisa dilihat dari besarnya ROA perusahaan (Haq, 2015)

Prioritas utama semua perusahaan termasuk perbankan yakni mampu mencapai tingkat profitabilitas secara maksimal mungkin. Bank syariah sebagai lembaga sektor keuangan tentunya tidak terlepas pada tujuannya yaitu menghasilkan laba. Besar kecilnya laba bank dipengaruhi return total pembiayaan ketika telah tersalurkan (Suryadi & Burhan, 2022). Kegiatan operasional suatu

pembiayaan pada bank dikatakan efektif serta efisien dalam memperoleh laba perusahaan tercermin pada rasio profitabilitas (Syahri & Harjito, 2020).

Tabel 1 Laba Bersih BUS (miliar)



Sumber: OJK, data diolah 2023

Data di atas memperlihatkan laba bersih dihasilkan oleh bank syariah cenderung meningkat sehingga diperlukan adanya kajian guna membahas mengenai faktor yang mendorong peningkatan keuntungan berdasarkan prinsip syariah. Sebuah bank dalam meningkatkan profitabilitasnya harus memaksimalkan laba yang dihasilkan. Salah satunya dengan memanfaatkan aktiva produktif yakni pembiayaan (Hasibuan & Dwiarti, 2019).

Bank Indonesia (BI) berperan sebagai pembina serta pengawas kegiatan industri perbankan memprioritaskan profitabilitas pada bank melalui pengukuran *assets* yang dananya mayoritas dari simpanan nasabah (Arifian & Bowo, 2014). Adapun keunggulan ROA yaitu menjadi *denominator* sehingga bisa diterapkan pada organisasi. ROA sebagai rasio yang tergolong mudah dalam perhitungan, mudah dipahami, serta rasio yang penting sebab berbentuk nilai absolut. Selain itu, ROA sebagai alat ukur yang komprehensif karena semuanya berpengaruh terhadap laporan keuangan (Pratama et al., 2017).

Terdapat komponen yang mempengaruhi naik turunnya ROA di industri Bank. Salah satunya adalah aktiva produktif yaitu pembiayaan. Pada penelitian ini, pembiayaan yang mempengaruhi ROA yaitu pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, serta *ijarah*. ROA memiliki hubungan positif pada pembiayaan suatu industri bank, sebab bertambah besarnya penyaluran pembiayaan membuat laba ikut naik sehingga profitabilitas mengalami peningkatan (Sari, 2018).

Penelitian tentang pengaruh pada pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA telah dilaksanakan oleh

banyak peneliti menghasilkan kesimpulan bermacam – macam. Hartati, Dailibas, dan Mubarokah (2021); Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017); Nopa Saputra (2021); Kusuma (2019); Fitriani, Mahdayani, Lail, Dewanto, dan Nursyirwan (2021); Suryadi (2022); Paratika dan Diana (2023); Ningsih dan Irwansyah (2021); Firdayati dan Canggih (2020).

Penelitian tentang pengaruh pada pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA sudah dilaksanakan oleh berbagai peneliti menunjukkan hasil yang beragam Kardi, Miswati, Rinjani, Hasan (2023); Agung Indra Suharto (2019); Istiqomawati, Baskoro, dan Haque (2022); Putri, (2020); Rianti dan Elmanizar (2019); Fazriani dan Mais, (2019); Asih (2019); Putri dan Mulyasari, (2022); Rizky dan Azib (2021); Auditya dan Afridani (2019).

Selanjutnya penelitian tentang pengaruh pada pembiayaan *ijarah* terhadap ROA telah banyak diteliti menghasilkan kesimpulan beragam Sari, Aulia, Anami, dan Salsabila (2021); Khumaini dan Armina (2019); Dewirini dan Suhono (2022); Kardi, Miswati, Rinjani, dan Hasan (2023); Kusuma (2019); Istiqomawati, Baskoro, dan Haque (2022); Suryadi (2022); Hartati, Dailibas, dan Mubarokah (2021); Muyassaroh, Fadilla, dan Choiriyah (2022); dan Rohmatun, Satria, dan Salim (2023).

Berdasarkan macam-macam hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, memungkinkan pengaruh variabel lainnya bisa berpengaruh pada pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, serta *ijarah* terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya ada pada sampel dan waktu yang dilakukan sehingga dapat menjadi gap penelitian ini. Atas dasar fenomena serta *gap* tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisa dengan empiris apakah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada BUS periode 2017-2022.

TELAAH LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi ialah teori mengenai ikatan antar satu orang ataupun lebih sebagai agen dan *principal* (Jensen & Meckling, 1976; Wahyuni, 2016). Teori agensi pada pembiayaan industri bank syariah merupakan bank sebagai pihak yang menyediakan dana dan menaruh kepercayaan pada nasabahnya menjadi agen dalam mengelola dana. Dalam hal tersebut agen (nasabah) wajib mengembalikan dana dari bank (Nizar & Anwar, 2015).

Pembiayaan Pada Bank Syariah

Pembiayaan adalah bagian dari aktivitas industri bank syariah ketika menyalurkan dana pada masyarakat. Peran sebagai investor serta manajer investasi telah dilakukan oleh bank syariah saat penyaluran pembiayaan pada masyarakat (OJK, 2021). Tugas menjadi investor yaitu dengan menyalurkan asetnya untuk mendapatkan laba. Sedangkan peran menjadi manajer investasi sebab mayoritas dana yang telah disalurkan pada pembiayaan bersumber dari dana nasabah (masyarakat) (Anshori, 2018).

Dalam melakukan penyaluran pembiayaan ada beberapa skema yang disediakan pihak bank syariah misalnya, bagi-hasil, jual-beli, serta sewa-menyewa (Puspitasari, 2018). Pada skema jual beli menggunakan beberapa akad, misalnya *murabahah*, *istishna*, dan *salam*. Menurut (OJK, 2020) dalam data statistik perbankan syariah pada OJK skema akad jual beli sebagian besar memakai akad *murabahah*. Sedangkan, pada skema bagi hasil perbankan syariah mayoritas menggunakan akad *musyarakah*.

Profitabilitas

Gambaran mengenai kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh laba serta bisa diamati dalam suatu rasio misalnya *Return On Asset* (ROA) (Muhammad, 2015). Meningkatnya ROA suatu bank memperlihatkan naiknya laba yang didapatkan bank seta kondisi bank semakin baik dalam meningkatkan dana oleh DPK yang telah dihimpun (Zahwa, 2019). Keuntungan dari bank syariah dihasilkan lewat kegiatan usaha perbankan yang bermacam-macam, seperti jual beli menghasilkan margin, sewa menyewa serta jasa menghasilkan ujarah, dan bagi hasil (PLS).

Besaran keuntungan yang diperoleh bank syariah bisa diakibatkan oleh aspek internal maupun eksternal. Aspek internal disebabkan dari dalam perusahaan (bank syariah) seperti, segmentasi bisnis, pengendalian biaya, serta pengendalian pendapatan. Sedangkan faktor eksternal disebabkan dari luar perusahaan (bank syariah) sehingga tidak bisa dikendalikan perusahaan seperti persaingan bisnis pada wilayah operasi bank syariah dan keadaan ekonomi.

Mudharabah

Mudharabah yakni suatu perjanjian atas kerjasama dua pihak maupun lebih dimana pihak kesatu menyediakan dana serta pihak kedua bertugas mengelola dana. Adapun profit dalam akad kerja sama

ini nantinya akan dibagi sesuai kesepakatan saat awal perjanjian. *Mudharabah* termasuk akad kerjasama yang beresiko (*risk bussines*) sebab apabila usaha rugi akan dibebankan pada pemilik dana yang menanggung semua kerugiannya (Eja Armaz, 2023). Dalam penelitian (Dewirini, 2022; Suharto, 2019) menunjukkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Musyarakah

Musyarakah yakni suatu kerjasama antar dua pihak ataupun lebih dimana semua pihak ikut berkontribusi dalam menyalurkan dana yang digunakan sebagai modal dalam membiayai usaha (Wiroso, 2011). *Musyarakah* biasanya digunakan dalam pembiayaan proyek dimana kedua pihak secara bersama membiayai pekerjaan suatu proyek. Selanjutnya, apabila proyek selesai dana harus dikembalikan nasabah dengan nisbah berupa bagi hasil sesuai kesepakatan di awal kontrak (Agung Indra Suharto, 2019). Dalam penelitian (Suryadi & Burhan, 2022) memperlihatkan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh dan positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ijarah

(Muhammad, 2015) menyebutkan jika *ijarah* adalah suatu akad pengalihan kegunaan atau hak guna pada sebuah objek dan jasa dengan jangka waktu yang telah ditentukan menggunakan imbalan berupa upah. Dalam hal ini, pengalihan kepemilikan tidak diikuti sertakan pada objek tersebut. Penelitian (Dewirini & Suhono, 2022) memperlihatkan jika pembiayaan sewa *ijarah* mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan tolok ukur dalam mengendalikan aset berupa profit yang digambarkan dalam bentuk presentase dan menggambarkan seberapa efisien aset yang dikelola pada bank (Zulkifli, 2023). Apabila ROA pada suatu bank besar, maka keuntungan atau profitabilitas bank tersebut juga akan semakin besar sehingga posisi bank terhadap penggunaan aset dapat dikatakan baik. Sebaliknya, jika ROA semakin kecil maka memperlihatkan bahwa kemampuan manajemen suatu bank berkurang saat mengatur aktiva dalam menaikkan laba serta memperkecil biaya (Saleh, 2021). Rasio ini bisa dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perbankan Syariah

Perbankan syariah yakni sebuah lembaga berkaitan mengenai bank syariah serta UUS dengan aktivitas, kelembagaan, dan metode mengoperasikan kegiatan usaha tersebut (Presiden RI, 2008). Dalam melaksanakan usahanya yang berpedoman pada prinsip syariah, maka bank syariah dikelompokkan dalam dua jenis yakni bank umum syariah atau (BUS) serta bank pembiayaan rakyat syariah atau (BPRS). Sistem syariah yaitu suatu pedoman dalam Islam pada aktivitas bank atas fatwa dari lembaga mempunyai wewenang untuk menetapkan pada bidang syariah (Presiden RI, 2008).

2. METODELOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun variabel memakai variabel bebas berupa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, serta *ijarah*. Sedangkan variabel terikat berupa profitabilitas menggunakan rasio ROA. Penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh pada website OJK yakni <https://www.ojk.go.id>.

Populasi memakai semua laporan keuangan dari BUS yang telah terpublikasi serta terdaftar pada OJK. Sampel yang diambil memakai cara *purposive sampling* berdasarkan aturan berikut: i) Mempublikasikan laporan keuangan BUS setiap periode triwulan di tahun 2017-2022, ii) BUS menerbitkan informasi serta data keuangan yang dibutuhkan pada penelitian ini. Adapun BUS yang memenuhi kriteria ialah: Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA Syariah. Sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini sejumlah 120 data sampel.

Teknik analisa memakai metode pemilihan model yaitu uji *chow* dan uji *hausman*, uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi, uji hipotesis berupa uji t, uji f, serta koefisien determinasi. Agar mengetahui hasil pengujian maka dibantu dengan alat yaitu *Eviews 10*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Pengujian yang dilakukan guna menetapkan antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang cocok di suatu penelitian. Jika nilai *probability* < 5%, maka

cocok memakai model FEM. Namun, apabila *probability* > 5%, maka cocok memakai model CEM (Bawono et al., 2018). Penelitian ini menunjukkan nilai *probability* di bawah 0,05 atau $0,0000 < 0,05$, jadi pada uji chow model yang terbaik untuk dipakai yakni FEM.

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.080405	(4,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.899440	4	0.0000

Sumber : data sekunder dengan Eviews 10

b. Uji Hausman

Pengujian yang dipakai guna menetapkan antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang cocok di suatu penelitian. Uji ini menggunakan distribusi dari *Cross Section Random*. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020) apabila *probability* > 5%, maka cocok di pakai ialah *Random Effect Model* (REM). Apabila *probability* < 5%, maka cocok di pakai ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dalam pengujian data panel pada penelitan ini didapatkan hasil *Cross section random Chi-Square* dengan nilai *probability* yaitu 0,0000. Dengan demikian, model yang terbaik untuk dipakai dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), karena nilai *probability* $0,0000 < 0,05$.

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.917318	3	0.0000

Sumber: data sekunder dengan Eviews 10

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna mengetahui ada ataupun tidaknya interaksi antar variabel bebas di model regresi (Bawono et al., 2018). Pengujian multikolinearitas menunjukkan perbandingan nilai koefisien antar variabel bebas yang nilainya < 0,85. Sehingga dalam penelitian ini data yang telah diolah tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.710837	0.495698
X2	0.710837	1.000000	0.392026
X3	0.495698	0.392026	1.000000

Sumber: data sekunder dengan Eviews 10

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu pengujian yang dipakai dalam menemukan sebuah model regresi ada tidaknya ketidaksamaan variance antar residual observasi. Berdasarkan hasil pengujian terlihat jika tidak terdapat hubungan signifikan antar semua variabel bebas pada nilai absolut residual. Dalam tabel memperlihatkan jika nilai *probability* pada masing - masing variabel bebas > 0,05, bisa disimpulkan tidak mengalami indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient			Prob.
	t	Std. Error	t-Statistic	
C	-12.32595	8.911404	-1.383166	0.1694
X1	-0.090247	0.118574	-0.761097	0.4482
X2	0.631309	0.356172	1.772485	0.0790
X3	-0.094864	0.049352	-1.922197	0.0571

Sumber: data sekunder dengan Eviews 10

Regresi Data Panel

Hasil pengujian didapatkan model regresi yakni $ROA = -0.249308315947 - 0.00156484930958 X1 + 0.011312235977 X2 - 0.00130192543804 X3$. Agar lebih sederhana maka dibulatkan sehingga menghasilkan persamaan $ROA = -0,25 - 0,0015X1 + 0,0113X2 - 0,0013X3$.

Dengan demikian, persamaan regresi bisa dijelaskan apabila konstanta senilai (-0,25) menunjukkan jika tanpa adanya variabel pembiayaan *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2), dan *ijarah* (X3) maka ROA (Y) menurun senilai 25%. Pembiayaan *mudharabah* (X1) senilai (-0,0015) menggambarkan apabila pembiayaan *mudharabah* terjadi pertambahan 1%, ROA BUS menurun (-0,0015). Selanjutnya pembiayaan *musyarakah* (X2) senilai 0,0113 menggambarkan apabila pembiayaan *musyarakah* (X2) mengalami pertambahan 1%, ROA BUS terjadi peningkatan sebesar 0,0113. Pembiayaan *ijarah* (X3) senilai (-0,0013) menggambarkan apabila pembiayaan *ijarah* (X3) terjadi pertambahan 1%, ROA BUS menurun senilai (-0,0013). Dalam hal ini memakai asumsi jika nilai pada variabel bebas yang lain konstan.

Tabel 6 Output Eviews

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-0.249308	0.080991	-3.078212	0.0026
X1	-0.001565	0.001078	-1.452076	0.1493
X2	0.011312	0.003237	3.494596	0.0007
X3	-0.001302	0.000449	-2.902616	0.0045

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.271998	Mean dependent var	0.002654
Adjusted R-squared	0.226498	S.D. dependent var	0.010358
S.E. of regression	0.009110	Akaike info criterion	-6.494642
Sum squared resid	0.009294	Schwarz criterion	-6.308809
Log likelihood	397.6785	Hannan-Quinn criter.	-6.419174
F-statistic	5.977966	Durbin-Watson stat	1.392400
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: data sekunder dengan Eviews 10

Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian dilakukan secara individu (parsial) guna mengamati sejauh mana pengaruh dari variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat menggunakan signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2016). Jika *probability* < 0,05, artinya signifikan. Tetapi, apabila nilai *probability* > 0,05, artinya tidak signifikan.

Pada tabel 6 memperlihatkan jika pembiayaan *mudharabah* (X1) mempunyai koefisien senilai (-0,0015) arah negatif dan *probability* senilai 0,1493, sehingga *probability* > 0,05, menunjukkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA. Pembiayaan *musyarakah* (X2) menunjukkan hasil koefisien senilai 0,0113 arah koefisien yang positif serta *probability* sebesar 0,0007, artinya *probability* < 0,05, menunjukkan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROA. Pembiayaan *ijarah* (X3) mempunyai koefisien senilai (-0,0013) arah koefisien yang negatif serta *probability* senilai 0,0045, artinya *probability* < 0,05, menunjukkan pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. Uji F

Pengujian yang dipakai guna mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (stimulan). Apabila *probability* (*F-statistic*) < 0,05, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara stimulan. Tetapi, apabila *probability* (*F-statistic*) > 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara stimulan (Ghozali, 2016). Pada tabel 6 menggambarkan *Probability*

(*F-statistic*) 0.000006 < 0,05, artinya ada pengaruh variabel independen (*mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*) terhadap variabel dependen (ROA) pada BUS secara stimulan.

Dalam uji F selain melihat nilai *probability* (*F-statistic*) juga dapat memakai taraf signifikansi. Nilai taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05 dengan Ftabel senilai 2.6828. Nilai *F-statistic* Fhitung 5,977966 > Ftabel 2,6828, sehingga menunjukkan bahwa variabel *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUS.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai guna melihat seberapa banyak kontribusi variabel bebas secara stimulan terhadap variabel terikat dengan melihat koefisien determinasi. Nilai dari *adjusted R-Square* pada tabel 6 yakni 0,226498 atau 22,6%. Maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen sebesar 22,6%, sedangkan sisanya senilai 77,4% tidak dijabarkan pada penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA

Pengujian menunjukkan hasil probabilitas pembiayaan *mudharabah* (X1) senilai 0,1493 > 0,05. Jadi, pembiayaan *mudharabah* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* di BUS. Sehingga tinggi rendahnya suatu pembiayaan *mudharabah* tidak bisa menaikkan maupun merendahkan rasio ROA. Sebab, pembiayaan *mudharabah* mempunyai prinsip *profit and loss sharing* artinya, laba yang dihasilkan bergantung pada kelancaran bisnis dari pengelola dana.

Penelitian ini searah pada penelitian Suryadi dan Burhan (2022); Faradila, Shabri, dan Arfan (2017); Paratika dan Diana (2023) menerangkan jika pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS. Berbanding terbalik pada penelitian Istiqomawati, Baskoro, dan Haque (2022); Kardi, Miswati, Rinjani, dan Hasan (2023); Agung (2019); Andriani dan Bahit (2021) menerangkan jika pembiayaan *mudharabah* berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada BUS.

Prinsip *loss sharing* yang digunakan dalam pembiayaan *mudharabah* membuat keuntungan yang diperoleh tidak pasti karena laba yang dihasilkan

bergantung pada keberhasilan pihak yang mengelola usaha. Walaupun, pembiayaan *mudharabah* dikenal dengan prinsip bagi hasilnya, tetapi sampai saat ini pembiayaan belum tersalurkan secara optimal. Kurang optimalnya penyaluran pembiayaan *mudharabah* dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni keterangan yang disampaikan oleh *mudharib* pada *shahibul maal* yang kurang transparan, sehingga pihak bank tidak mengetahui keadaan sesungguhnya pada usaha yang sedang dikelola nasabah. Hal semacam ini membuat pihak yang satu diuntungkan sedangkan pihak lain merasa dirugikan (Suryadi & Burhan, 2022).

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA

Pengujian memperlihatkan hasil probabilitas pembiayaan *musyarakah* (X2) senilai $0,0007 < 0,05$. Pada koefisien regresi memperlihatkan arah positif, maka pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, penyaluran pembiayaan *musyarakah* dapat mempengaruhi naiknya ROA pada BUS. Semakin tingginya suatu pembiayaan *musyarakah* maka ROA akan semakin naik.

Penelitian ini searah teradap penelitian Irwansyah dan Hidayat (2020); Putri dan Mulyasari (2022); Rianti dan Elmanizar (2019); Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017); Agung Indra Suharto (2019) menyatakan jika pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berlawanan pada penelitian Istiqomawati, Baskoro, dan Haque (2022); Nuryani & Tandika (2019); dan Nopa Saputra (2021) menyatakan jika pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pembiayaan *musyarakah* berkontribusi lebih besar dibandingkan pembiayaan *mudharabah* (Pratama et al., 2017). Hal ini karena, pada pembiayaan *musyarakah* memiliki resiko lebih kecil daripada pembiayaan *mudharabah*. Meningkatnya pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi laba, sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan semakin baik.

Kerjasama *musyarakah* yang dikelola akan memperoleh hasil berupa nisbah. Nisbah yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang didapatkan oleh bank, dimana penyaluran pembiayaan *musyarakah* yang semakin tinggi akan membuat pendapatan semakin meningkat sehingga ROA juga akan mengalami peningkatan. Pembiayaan

musyarakah bisa memperoleh pendapatan nisbah (bagi hasil) untuk memenuhi permodalan, apabila permodalan pada BUS baik maka profitabilitas akan meningkat. Dalam pembiayaan *musyarakah* bank menanggung risiko yang kecil, sebab pelibatan modal serta kerugian usaha akan dibagi pada kedua pihak sesuai kesepakatan (O. Y. Putri & Mulyasari, 2022).

Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap ROA

Berdasarkan pengujian menunjukkan hasil yakni probabilitas pembiayaan *ijarah* (X3) $0,0045 < 0,05$ sehingga hipotesis H3 diterima. Namun, koefisien regresi bernilai negatif, berarti pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap ROA di BUS. Sehingga pembiayaan *ijarah* yang tersalurkan bisa mempengaruhi penurunan ROA. Hal ini bisa dilihat pada pertumbuhan pembiayaan sewa *ijarah* tahun 2018 – 2022 yang cenderung mengalami fluktuasi sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan ROA (OJK, 2022). Tingginya penyaluran pembiayaan *ijarah* membuat biaya operasional meningkat sehingga laba akan menyusut (Lestari & Cahyono, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Umiyarzi, Faizal, dan Fadilla (2022); Khumaini dan Armina (2019); dan Asih (2019) menyatakan jika pembiayaan sewa *ijarah* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUS. Berbanding terbalik dari hasil penelitian (Suryadi, 2022); Faradila, Arfan, dan Shabri (2017), dan (Sari, Aulia, Anami, dan Salsabila (2021) jika pembiayaan sewa *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada BUS.

Dalam pembiayaan sewa *ijarah* apabila terjadi risiko seperti penyusutan serta kerusakan barang akan menyebabkan bank menanggung kerusakan tersebut, walaupun nantinya bank tetap akan mendapatkan biaya sewa. Oleh karena itu, biaya penyusutan serta kerusakan barang yang dikeluarkan bank akan mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan bank syariah serta berpotensi menurunkan tingkat *Return On Asset* (ROA) (Suryadi, 2022).

Selain itu, pembiayaan *ijarah* yang jarang digunakan dalam akad pembiayaan oleh nasabah mengakibatkan sepi peminat. Oleh karena itu, di penelitian ini pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebaiknya pihak bank membuat strategi serta prosedur terkait biaya kerusakan terhadap barang untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh bank. Hal ini dilakukan agar

perbankan syariah terus mengalami kemajuan sehingga akan berdampak terhadap laba yang diperoleh BUS (Astuti, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil secara parsial (individu) pembiayaan *mudharabah* (X1) tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap ROA. Pembiayaan *musyarakah* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan *ijarah* (X3) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA. Secara stimulan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 22,6%.

Pada penelitian ini mempunyai kekurangan pada pemakaian variabel, karena hanya memakai tiga variabel bebas serta satu variabel terikat. Selanjutnya, waktu atau periode serta objek yang digunakan dalam penelitian terbatas sehingga dirasa masih kurang sebab objek yang digunakan hanya lima BUS. Dalam penelitian ini masih dilakukan dengan cara sederhana sehingga diperlukan penelitian lanjutan guna mengetahui ketepatan hasilnya.

Dalam penelitian seterusnya diharapkan mampu memperbanyak variabel bebas ataupun terikat bahkan mediasi terkait rasio profitabilitas pada bank syariah. Penelitian selanjutnya juga diharapkan melakukan penelitian terhadap produk akad pembiayaan lain yang belum ada pada penelitian ini. Kemudian memperbanyak objek penelitian misalnya UUS, BUS bagian non-pemerintah serta lembaga keuangan syariah yang lain dan menambahkan waktu periode penelitian. Bahkan menambah ruang lingkup secara luas tidak hanya pada negara Indonesia, tetapi meluas ke negara muslim yang lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas keberkahan nikmat yang telah Allah SWT berikan, penulis mengucapkan syukur karena penelitian ini bisa berjalan dengan lancar seta selesai tepat waktu. Penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan serta dukungan banyak pihak sehingga penelitian terselesaikan dengan baik.

6. REFERENSI

Abbas, A., & Arizah, A. (2019). Marketability, profitability, and profit-loss sharing: evidence from sharia banking in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2019-0065>

Agung Indra Suharto. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–20.

Andriani, & Sari, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Istishna Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), 193–209. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1170>

Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131–149. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>

Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Arifian, D., & Bowo, F. A. (2014). Analisis Economic Value Added dan Return on Asset (ROA) pada Kinerja Perusahaan Terbuka. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 109–120.

Asih, Y. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 234–248. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/13/136>

Astuti, E. F. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Skripsi*, 1(1), 1–132. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10648/>

Auditya, L., & Afridani, L. (2019). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29300/ba.v3i2.1541>

Azalina, N. (2015). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 1002. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp1002-1018>

Bawono, Anton, & Ibnu Sina, A. F. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.

Dewirini, C. A., & Suhono. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 2022.

- Eja Armaz, Refky Fielnanda, & Mahathir Hefrianda. (2023). Analisis Manajemen Risiko Akad Pada Pembiayaan Mudharabah Di Segmen Umkm Di Bank Syariah Indonesia Kc Jambi – Gatot Subroto. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 133–142. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i1.250>
- Faradila, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 6(3), 10–18. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.127>
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 1–34. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- Firdayati, E., & Canggih, C. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4, 139–150.
- Fitriani, N. H., Mahdayani, N., Alfi Lail, N., Kennardi Dewanto, R., Iswanti Nursyirwan, V., Ekonomi, F., Studi, P. S., Pamulang, U., & Selatan, T. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2016-2020. *PROSISING PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa)*, 2(1), 302–317.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8* (Edisi 2, C). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haq, R. N. A. (2015). Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*, 1(November), 107–124.
- Hartati, D. S., Dailibas, & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 235–240.
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Inti, R., Permata, D., Yaningwati, F., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2014). ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1–9.
- Irvan Muhamad Rizky, & Azib. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>
- Irwansyah, R., & Hidayat, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pemberian Keuntungan Bank Umum Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i1.6807>
- Istiqomawati, R., Windu Baskoro, & Haque, H. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 9–15.
- Jensen, M. ., & Meckling, W. . (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kardi, Miswati, F., Rinjani, M., & Hasan, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(4), 194–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7952547>
- Khumaini, S., & Armina, N. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Biaya Operasional Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1818>
- Kusuma, R. A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018). In *Analisis Fiqih dan Keuangan*.
- Lestari, U. T. M., & Cahyono, H. (2019). Benarkah Pembiayaan Murabahah Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 72–78.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UMP APM YKPN.

- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, S., & Irwansyah, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah. *Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas, E ...*, 6(1), 54–72.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- Nopa Saputra, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 1(1), 50–71. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/download/699/517/>
- OJK. 2020. (n.d.). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan RI. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- OJK. 2021. (n.d.). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan RI. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>
- OJK. (2022). *Laporan Lembaga Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan RI. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA 2022.pdf>
- Paratika, T. L., & Diana, N. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016 - 2020. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(21), 3422–3428.
- Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.1108/02635570210428311>
- Presiden RI. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Presiden Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39655/uu-no-21-tahun-2008>
- Puspitasari, N. (2018). *Keuangan Islam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UII Press.
- Putri, O. Y., & Mulyasari, C. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 3(1), 13–30.
- Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 48–56. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5310](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5310)
- Rianti, F. A., & Elmanizar. (2019). Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem informasi, dan Auditing*, 1(1), 58–82.
- Rini Malinda Sari, Fena Ulfa Aulia, Iis Nurul Anami, & Atika Salsabila. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 12–28. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.286>
- Rohmatun, S., Satria, C., & Salim, A. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Ijarah Terhadap Return on Asset (Roa) Dengan Rasio Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 3(1), 39–48.
- Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 212–225. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>
- Saputra, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 1(1), 50–71.
- Sari, F. F. (2018). Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Perubahan ROA , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Naskah Publikasi*, 1–108.
- Siti Muyassaroh, Fadilla Fadilla, & Choiriyah Choiriyah. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ijarah Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 10–19. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.128>
- Suryadi, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah, dan Rasio Non Performing Finan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 83–97.
- Suryadi, N., & Burhan. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 169–183.

- Syahri, N. A., & Harjito, D. A. (2020). The effect of financing using the principle of profit-loss sharing on profitability level of commercial Islamic bank registered in Bank Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 2(1), 46–58.
<https://doi.org/10.20885/ajim.vol2.iss1.art5>
- Wahyuni, M. A. (2016). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 48–59.
- Zahwa, S. C. (2019). Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil, Profitabilitas dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia. *Skripsi*.
- Zulkifli, Marcelina, M., & Desiana, I. (2023). Analisis Rasio Return On Asset (ROA) Pada Bank Mandiri. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 44–50.
<https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9413>